



► TOLERANSI BERAGAMA

Unduh-Unduh, Cara Klitren Jaga Kerukunan

Jogja terus memperbaiki sekaligus meneguhkan citranya sebagai *city of tolerance*. Salah satunya lewat gelaran seni tradisi yang dilakukan oleh masing-masing kelurahannya.

Melalui acara *Kirab Budaya Unduh-Unduh* yang mengusung tema *Memetri Kerukunan Umat Beragama dari Klitren untuk Indonesia*, GKJ Gondokusuman dan pemerintah Kelurahan Klitren berupaya mengedepankan spirit kebersamaan itu, tanpa memandang apapun latar belakangnya, agamanya dan juga keyakinannya.

Unduh-unduh yang digelar pada Minggu (9/6) itu diikuti oleh sekitar 350 peserta yang terdiri dari 17 komunitas di Kelurahan Klitren, seperti Bergodo Klitren, ibu-ibu PKK, kelompok drumben SDN Klitren, komunitas kain kiloan, paguyuban PKL Urip Sejahtera, Pantekosta SMA Bosa Jogja, pengusaha hotel serta beberapa komunitas lainnya.

Dengan membawa serta tujuh gunung beragam isi, mulai dari sayuran, gunung jajanan pasar, gunung *snack* dan minuman saset, serta gunung kain kiloan, mereka berkirab mulai dari halaman Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) sekitar pukul 09.00 WIB, berjalan menyusuri Jalan Urip Sumoharjo ke barat hingga Simpang Empat Mall Galeria, belok ke selatan melalui Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo dan berhenti sejenak di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Gondokusuman.

Di GKJ Gondokusuman, beberapa gunung dimasukkan ke halaman gereja. Lalu salah satu pendeta gereja mendoakan dan memberkati gunung-gunungan itu. Setelah itu secara simbolik gunung diserahkan kepada Ketua Majelis GKJ Gondokusuman, Sarwanto kepada Lurah Klitren, Ahmad Zainuri.

"*Unduh-unduh* memiliki arti sedekah, wujud syukur atas berkah yang melimpah untuk masyarakat. Agar masyarakat menjadi *handarbeni*, untuk *sangkal-sinangkal*, saling membantu," kata Ketua Panitia, Sugeng Kiswanto.

Setelah sekitar 20 menit transit di GKJ Gondokusuman, kirab kembali melanjutkan perjalanannya ke selatan sampai simpang empat UKDW, lalu belok ke timur menyusuri Jalan Kusbini. Kirab finis di Embung Langensari. Di sana, tabuhan gamelan menyambut rombongan kirab.

Lurah Klitren, Ahmad Zainuri mengatakan *unduh-unduh* memang merupakan bagian dari budaya gereja, sebab itu gunung didoakan dahulu di gereja. Meski demikian, dalam kirab ini dia mengajak sejumlah tokoh lintas agama, seperti ustaz, remaja masjid, pendeta, romo dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).

"Seperti temanya, tujuan kirab ini untuk menjaga kerukunan umat beragama," kata dia.

Di area Embung Langensari, sudah ada beberapa kegiatan menyambut, di antaranya paduan suara, *panembrama*, gambyong, tarian anak dan sebagainya. Di situ pula gunung dibagikan untuk masyarakat. "Kegiatan yang disokong oleh Danais ini rencananya akan kami gelar rutin setiap tahun," kata Kiswanto.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan *unduh-unduh* ini merupakan upaya bersama untuk merajut kerukunan antarumat beragama. "Inisiatif dari warga yang menunjukkan Jogja adalah kota yang multikultural dan toleran," katanya.

Ia menyebutkan tahun ini Kementerian Agama memberi penghargaan Harmoni Award kepada Pemerintah Kota Jogja. "Semoga dengan *unduh-unduh* ini warga Jogja bisa terus mempertahankan ciri khas Jogja, yaitu gotong royong dan saling membantu untuk maju bersama," kata dia. (Lugas Subarkah)

Salah satu peserta Kirab Budaya Unduh-Unduh melintasi Jalan Urip Sumoharjo, Jogja, Minggu (9/6).



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Klitren	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005